

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1
AMBON**

OLEH

MAYA NATHASIA MAINAKE

802010070

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2014



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.ukaw.edu ; http://library.ukaw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Nathasia Mainake
NIM : 802010070 Email : edwin.nayra@yahoo.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri I Ambon
Pembimbing : 1. Dr. Hdr. Hari S, Ihs
2. Erang Wihaningrum, M.si., Psi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 06 September 2014.



Tanda tangan mahasiswa yang bersangkutan
Maya Nathasia Mainake



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 - 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 - 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Nathasia Mainake
NIM : 802010070 Email : ebwin.nayia@uksw.edu
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Aulaw.

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 09 September 2014

Mengetahui,

Dr. H. H. H. S. Ms
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Maya N. Mainake
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Engang W. M. Si, Psi.
Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Nathasia Mainake

Nim : 802010070

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 AMBON**

Yang dibimbing oleh :

1. Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS
2. Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, Agustus 2014

Yang memberi pernyataan



Maya Nathasia Mainake

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 AMBON

MAYA NATHASIA MAINAKE

802010070

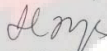
TUGAS AKHIR

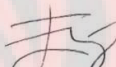
Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS



Enjang Wahyuningrum, M. Si, Psi

Diketahui oleh,
Kaprogdi Fakultas Psikologi

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Psikologi


Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS




Perdy Samuel Rondonuwu, Ph.D

Disahkan pada tanggal: 09 September 2014

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA

2014

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai citivas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Nathasia Mainake
Nim : 802010070
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Skripsi

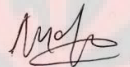
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 AMBON**

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, UKSW berhak menyimpan mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal : 27 Agustus 2014
Yang menyatakan,



Maya Nathasia Mainake

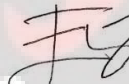
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Chr. Hari Soejiningsih, MS

Pembimbing Pendamping



Enjang Wahyuningrum M.Si., Psi

**HUBUNGAN ANTARA POLA AUSH PERMISIF ORANG TUA
DENGAN KEMANDRIAN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1**

AMBON

OLEH

Maya Nathasia Mainake

Christiana Hari Soetjningsih

Enjang Wahyuningrum

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2014

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pola asuh permisif orang tuadengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon. Siswa sebanyak 60 orang diambil sebagai sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *Random Sampling*. Metode penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu skala pola asuh permisif yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan dimensi pola asuh permisif yang diungkapkan oleh Baumrind, untuk mengukur pola asuh permisif yang dirasakan oleh siswa dan skala kemandirian belajar yang disusun oleh Garrison (1997), berdasarkan aspek-aspeknya yang kemudian penulis gunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Dari hasil analisa data diperoleh koefisien korelasi (r) -0,363 dengan $P < 0,05$ yang berarti ada hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi pola asuh permisif berarti semakin rendah kemandirian belajarnya.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

The type of this research is a correlational research which aims to know the significance of relation between permissive parenting and the independent learning of students in SMK Negeri 1 Ambon. For this research, 60 students were taken as sample that was done using random sampling technique. The research method used in the data collection permissive parenting scale were compiled by the author based on permissive parenting dimensions revealed by Baumrind, permissive parenting to measure perceived by students and independent learning scale developed by Garrison (1997), based on the aspects- aspect then I use as a measuring tool to measure student learning independence. The research method that was used in gathering the data was scale method, which are permissive parenting scale and independent learning scale. The research also used product moment correlation coefficient (r) -0,363 with $P < 0,05$ which means there is a negative relation and significance between permissive parenting with students independent learning. This result shows that when the permissive parenting gets higher, the independent learning gets lower.

Keywords: Permissive Parenting, Independent Learning

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar perlu dikembangkan karena merupakan hal yang turut menentukan berhasilnya pencapaian hasil belajar siswa. Kemandirian belajar adalah suatu sikap siswa yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar; mendiagnosis kebutuhan belajar; menetapkan tujuan belajar; memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar; memandang kesulitan sebagai tantangan; mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan; memilih dan menerapkan strategi belajar; mengevaluasi proses dan hasil belajar; serta *self-concept* (Sugandi, 2013). Dalam hal ini, Hargis (dalam Sumarmo, 2004) menekankan bahwa yang dimaksud kemandirian belajar bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu, tetapi merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu.

Bandura (dalam Sumarmo, 2004) mengidentifikasi karakter kemandirian belajar yaitu: mengamati dan mengawasi diri sendiri, membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan memberikan respon sendiri (respon positif dan respon negatif). Zimmerman (dalam Ratnaningsih, 2007) dengan ungkapan yang agak berbeda, mengetahui bahwa kemandirian belajar meliputi tiga fase utama yang berulang yaitu: *forethought* (pikiran sebelumnya atau sesudahnya), *performance control* (mengontrol kinerja), dan *self-reflection* (refleksi diri).

Apabila diperhatikan pengertian kemandirian belajar di atas dan aspek-aspeknya, meskipun para ahli memberikan penjelasan yang agak berbeda, tetapi semuanya memuat tiga karakteristik utama yang serupa yaitu: individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, kemudian individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu (Sumarmo, 2004). Masing-masing individu mempunyai tingkat kemandirian belajar yang bervariasi, tetapi belum ada aturan yang baku untuk menentukan hal itu. Pendapat Tillmann dan Weiss (dalam Ratnaningsih, 2007) bahwa siswa dikatakan mandiri dalam belajar, jika yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang meningkatkan dan memfasilitasi belajar selanjutnya dan juga mengabstraksi pengetahuan yang diperoleh untuk dapat ditransfer pada situasi belajar yang lain.

Fenomena yang sama didapati penulis yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ambon pada tanggal 7 Januari 2012 wawancara dilakukan dengan salah satu Guru SMK Negeri 1 Ambon diketahui bahwa banyak siswa yang menunjukkan tanda-tanda kurang memiliki kemandirian belajar, sebagai contoh dalam ulangan harian siswa menunjukkan sikap yang tidak siap seperti tidak ada persiapan belajar di malam hari, siswa selalu minta diberitahu terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan harian. Siswa tersebut diduga kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar, sehingga mereka baru akan melakukan

kegiatan belajar apabila diingatkan oleh orang lain. Kesadaran belajar yang kurang tersebut juga terlihat pada saat pembelajaran di kelas, siswa tidak mencatat jika gurunya tidak menyuruhnya untuk mencatat. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mandiri terhadap belajarnya sehingga aktivitas pembelajaran di kelas kurang efektif.

Kenyataan lain yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu Guru di SMK Negeri 1 Ambon yaitu jika ada pekerjaan rumah (PR) maka siswa lebih senang mengerjakannya di sekolah dan mencontek milik teman. Siswa juga cenderung bersikap tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang tidak dipahami. Kemudian jika ingin belajar maka harus diperintah oleh orang tua atau guru terlebih dahulu baru dikerjakan. Hal ini menunjukkan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa, selain itu kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam belajar dan mengerjakan soal ulangan yang diberikan guru. Siswa sering merasa malas belajar dan sulit untuk menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya, mereka tidak tahu bagaimana cara belajar yang benar, belajar yang sesuai dengan keadaan dirinya. Siswa menginginkan belajar yang nyaman dan bisa mempelajari pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa di SMK Negeri 1 Ambon, mengatakan bahwa kurangnya kemandirian belajar siswa juga disebabkan karena dalam diri siswa sendiri, tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien, hal ini berpengaruh sangat buruk terhadap kebiasaan

belajar siswa dan prestasi siswa di sekolah. Siswa menjadi kurang terpacu dalam mengembangkan kreatifitas belajarnya. Hal ini bisa dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya, sebagian siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri dari pada dalam pengawasan program; mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; dan mengatur waktu belajar secara efisien (Sumarmo, 2004). Hal ini terlihat ketika siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak mau bertanya yang tidak dipahami, memilih diam saja dalam kesulitan belajar dan mencontek pekerjaan teman apabila diberi tugas (Nazia, 2013).

Hal ini di dukung juga oleh Panen(1997) yang menyatakan bahwa belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada saatnya peserta didik tidak tergantung pada guru, orang tua atau pendidik, teman atau orang lain dalam belajar. Peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan dan arahan orang lain termasuk guru atau orang tua secara terus menerus menurut Knowless (dalam Panen, 1997).

Menurut Basri (dalam Astuti, 1994), kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksternal). Faktor yang memengaruhi kemandirian belajar adalah faktor eksternal, yang merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering dinamakan pula dengan faktor lingkungan keluarga yang salah satunya adalah pola asuh permisif.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang sedikit kehangatan dan juga sedikit kontrol, menyediakan sedikit perhatian, minat ataupun dukungan emosional kepada anak (Haith dalam Mutaqin, 2010). Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah pola asuh permisif. Pola asuh orang tua dalam belajar sangat penting terhadap anak karena kemandirian belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian.

Pola asuh permisif secara kontradiksi nampaknya kurang sesuai jika diterapkan kepada anak, karena pola asuh semacam ini mengakibatkan anak menjadi tidak mempunyai tanggung jawab dalam belajar maupun dalam melakukan sesuatu karena orang tua memberikan kebebasan. Akan mengakibatkan anak menjadi individu yang tidak bertanggung jawab, tidak mampu mengontrol perilakunya, bingung, cemas dan merasa tidak aman, anak

merasa tidak bahagia karena hubungan dengan orang tuanya tidak hangat dan merasa orang tua tidak memperhatikan (Hurlock, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa di SMK Negeri 1 Ambon dan fenomena yang ada, menyatakan bahwa mereka lebih tertarik untuk lebih menikmati kegiatan mereka sendiri, seperti bermain jejaring sosial, game online dan lain sebagainya dari pada mereka harus menghadapi buku-buku pelajaran, apalagi bagi mereka yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai malam hari, sehingga orang tua tidak sempat lagi memperhatikan belajar putra-putrinya. Bagi orang tua, mereka mau belajar atau tidak itu tidak penting, yang penting pada saat kenaikan kelas, anak mereka ikut naik meskipun dengan nilai yang pas-pasan. Perlakuan seperti ini menyebabkan anak berperilaku semaunya sendiri dan orang tua membiarkannya tanpa memberikan kontrol yang baik terhadap anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina(2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak kelas satu Sekolah Dasar di Semarang. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi permisifitas maka anak akan menjadi semakin rendah kemandiriannya. Hal ini di dukung menurut (Wiryo, 2008) yang menyatakan bahwa orang tua lebih memilih mengikuti kemauan anak, sehingga anak menjadi semaunya sendiri, karena mengetahui bahwa orang tuanya akan menyerah bila anak menangis. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari(2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan

antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar normatif, maka semakin tinggi pola asuh permisif, semakin tinggi prestasi belajar normatifnya, yang berarti bahwa kemandirian belajar anak tergolong tinggi sehingga anak bisa mencapai hasil prestasi belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pola asuh permisif orang tua dan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon. Diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar secara optimal dan dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang perkembangan dan kemajuan belajar anak dan dapat memberikan perhatian dan fasilitas yang cukup bagi anaknya dan orang tua dapat menerapkan perhatian yang tepat kepada anak.

Kemandirian belajar

Dari beberapa teori yang penulis gunakan dalam mendefinisikan kemandirian belajar antara lain teori dari Jin dan Cortazzi (2006), Brockett dan Hiemstra (1991) dan Garrison (1997). Dari ketiga teori tersebut, penulis menggunakan teori

dari Garrison (1997) sebagai definisi dari kemandirian belajar (*self directed learning*) yaitu perilaku peserta didik yang termotivasi untuk memikul tanggung jawab pribadi, kognitif dan konseptual dalam membangun dan mengkonfirmasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *self directed learning* sebagai definisi dan alat ukur dalam penelitian, karena *self directed learning* merupakan sinonim dari kemandirian belajar menurut (Kesten, 1987).

Aspek-aspek kemandirian siswa dalam belajar

Garrison (1997) menyatakan bahwa ada tiga aspek dari kemandirian belajar (*self directed learning*), yaitu: *self monitoring*, *self management* dan *motivasi*.

a. Self-monitoring

Self-monitoring merupakan kognitif dan metakognitif dalam proses membantu strategi pembelajaran dan kemampuan untuk berpikir dalam proses belajar, serta bertanggung jawab terhadap ide-ide baru dengan pengetahuan dan dapat membantu peserta didik belajar reflektif serta mengembangkan peserta didik untuk mampu memantau diri dalam berbagai situasi belajar.

b. Self-management

Proses individu dalam menentukan tujuan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan dukungan dalam lingkungan pendidikan.

c. Motivasi

Proses dalam mempertahankan usaha terhadap pembelajaran, pencapaian kognitif dan menetapkan komitmen untuk tujuan tertentu.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar

Menurut Basri (dalam, Astuti 1994) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).

- a. Faktor Endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.
- b. Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan, yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian belajar maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Pola asuh permisif

Dari beberapa teori yang penulis gunakan dalam mendefinisikan pola asuh permisif antara lain teori dari Baumrind (dalam Sugito, 2008), Baumrind (1996) dan Baumrind (dalam Kang & Moore, 2011). Dari ketiga teori tersebut, penulis menggunakan teori dari Baumrind (dalam Kang & Moore, 2011) sebagai definisi dari pola asuh permisif yaitu perilaku sedikit kontrol orang tua terhadap anak, hukuman sangat jarang digunakan dan anak-anak biasanya diberi kesempatan untuk membuat keputusan sendiri.

Dimensi pola asuh permisif

Baumrind (dalam Kang & Moore, 2011), menjelaskan rincian dua dimensi pada pola asuh orangtua yaitu:

a. *Low Demandingness* (Rendahnya Tuntutan Terhadap Anak)

Demandingness dari orangtua di sini mengacu pada sejauh mana orangtua mengharapkan dan menuntut anak-anak mereka untuk berperilaku dengan cara yang diharapkan. Pada pola asuh permisif, orangtua hanya akan membuat sedikit tuntutan kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya kontrol yang diterapkan terhadap perilaku anak dan minimnya hukuman yang ada di dalam rumah. Hal ini juga dijelaskan oleh Baumrind (dalam Buri, 1991) dimana orangtua permisif cenderung membuat tuntutan yang lebih sedikit pada anak-anak mereka jika dibandingkan dengan orangtua yang lain, relatif tidak mengontrol, dan menerapkan hukuman yang lebih sedikit kepada anak-anak mereka.

b. *High Responsiveness* (Menuruti Setiap Keinginan Anak)

Responsiveness orangtua di sini mengacu pada sejauh manafleksibilitas orangtua dalam melayani kebutuhan dan pendapat anak-anak mereka dengan cara menerima dan mendukung secara lebih setiap kebutuhan dan pendapat anak-anak mereka tersebut. Orangtua permisif menerapkan *responsiveness* atau fleksibilitas yang terlalu tinggi pada setiap kebutuhan dan pendapat anak-anak mereka. Oleh karena itu, Gaya pengasuhan permisif sedikit kontrol atas perilaku anak-anak, jarang digunakan hukuman di rumah dan izin yang berlebihan dalam membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua permisif cenderung kurang mandiri, dan kurang toleran. Lebih kecil kemungkinannya untuk bertahan pada tugas-tugas belajar dan kurang termotivasi dalam belajar (Ginsburg & Bronstein, 1993). Tidak mengherankan, anak-anak dengan orang tua yang permisif cenderung memperoleh kinerja akademik lebih rendah daripada anak-anak lain.

Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa SMK Negeri 1 Ambon. Semakin tinggi pola asuh permisif orang tua, maka semakin rendah kemandirian belajarnya.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XE_1 yang berjumlah 28 siswa, dan kelas XIB_1 yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMK Negeri 1 Ambon, berkaitan dengan kelas yang siswanya banyak menunjukkan kemandirian belajar yang rendah, sehingga jumlahnya adalah 60 siswa

Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alat ukur berupaskala pola asuh permisif yang disusun sendiri oleh peneliti dan skala *Self-irected learning aptitude scale* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dengan cara menerjemahkan skala asli ke dalam Bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian peneliti juga mengubah kalimat yang terlalu panjang atau sulit dipahami menjadi kalimat yang lebih singkat dan jelas. Skala pola asuh permisif disusun berdasarkan dimensi pola asuh permisif yang diungkapkan oleh Baumrind yang digunakan untuk mengukur pola asuh permisif yang dirasakan oleh siswa. Jumlah item yang diuji dalam skala pola asuh permisif sebanyak 30 item dan yang sudah diuji coba menjadi 29 item dengan daya diskriminasi bergerak antara 0,293-0,649 dengan alpha cronbach's sebesar 0,738. sedangkan untuk mengukur kemandirian belajar siswa, peneliti

menggunakan skala *Self-directed learning aptitude scale* dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Garrison. Jumlah item dalam skala kemandirian belajar sebanyak 27 item dan yang sudah diuji coba menjadi 18 item dengan daya diskriminasi bergerak antara 0,341-0,597, dengan alpha cronbach's sebesar 0,840. Skala yang digunakan adalah skala likert. Salah satu contoh item skala kemandirian belajar yang diambil dari item nomor 1 sebagai berikut: saya menetapkan tujuan belajar saya, agar saya bisa mendapatkan nilai yang baik. Salah satu contoh item skala pola asuh permisif yang diambil dari item nomor 1 sebagai berikut: orang tua saya tidak pernah mengontrol jam belajar saya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dimulai pada hari Selasa 6 Mei 2014 dengan cara, penulis langsung ke sekolah SMK Negeri 1 Ambon untuk bertemu dengan subjek penelitian sebanyak 60 subjek siswa, yang terdiri dari kelas XE₁ yang berjumlah 28 siswa dan kelas XIB₁ yang berjumlah 32 siswa, sehingga skala yang disebar oleh peneliti kepada subjek penelitian sebanyak 60 skala.

Sebelumnya, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian kepada para siswa dan meminta partisipasi siswa untuk berperan serta dalam penelitian ini dengan mengisi skala yang disebar kepada mereka. Selama pengisian skala, siswa diperkenankan bertanya jika ada materi

yang terdapat di dalam skala dianggap sulit dipahami atau tidak jelas. Selama pengisian skala, peneliti berada di dalam kelas untuk memberikan penjelasan jika terdapat persoalan yang tidak dimengerti siswa. Setelah pengisian skala selesai, skala langsung diberikan kepada peneliti dan peneliti langsung mengecek skala yang telah diisi oleh siswa. Selama pelaksanaan penelitian subjek-subjek dapat bekerjasama dengan baik dan cenderung menjawab setiap pernyataan dengan baik, dan jumlah skala yang diterima kembali oleh peneliti berjumlah 60 skala. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *try out* terpakai yaitu subjek yang digunakan untuk *try out* digunakan sekaligus untuk penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*.

Teknik Analisa Data

Metode analisis menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan signifikan kemandirian belajar dengan pola asuh permisif siswa SMK Negeri 1 Ambon. Analisis data dilakukan dengan bantuan program bantu komputer SPSS 16.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif hasil pengukuran pola asuh permisif dan kemandirian belajar

Table 4.4 Kategorisasi pengukuran skala Pola Asuh Permisif

No	Interval	Kategori	Mean	N	Persentase
1.	$98,6 \leq x \leq 116$	Sangat Tinggi		0	0%
2.	$81,2 \leq x < 98,6$	Tinggi		0	0%
3.	$63,8 \leq x < 81,2$	Sedang		2	3,33%
4.	$46,4 \leq x < 63,8$	Rendah		13	21,67%
5.	$29 \leq x < 46,4$	Sangat Rendah	42,00	45	75%
Jumlah				60	100 %
SD = 9,431 Min = 28 Max = 65					

Keterangan: x=Pola asuh permisif orang tua

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor pola asuh permisif orang tua yang berada pada kategori

sangat tinggi dan tinggi dengan persentase 0%, 2 siswa memiliki skor pola asuh permisif orang tua yang berada pada kategori sedang dengan persentase 3,33%, 13 siswa memiliki skor pola asuh permisif orang tua yang berada pada kategori rendah dengan persentase 21,67%, dan 45 siswa yang pola asuh permisif orang tuanya berada pada skor sangat rendah dengan persentase 75%. Berdasarkan rata-rata sebesar 42,00, dapat dikatakan bahwa rata-rata pola asuh permisif orang tua berada pada kategori sangat rendah. Skor yang diperoleh subjek bergerak dari skor minimum sebesar 28 sampai dengan skor maksimum sebesar 65 dengan standard deviasi 9,431.

Table 4.5. Kategorisasi pengukuran skala

Kemandirian Belajar

No	Interval	Kategori	Mean	N	Persentase
1.	61,2 x 72	Sangat Tinggi		17	28,33%
2.	50,4 x < 61,2	Tinggi	58,97	39	65%
3.	39,6 x < 50,4	Sedang		3	5%
4.	28,8 x < 39,6	Rendah		1	1,67%
5.	18 x < 28,8	Sangat Rendah		0	0
Jumlah				60	100%
SD = 5,983, Min = 39, Max = 71					

Keterangan: x = Kemandirian belajar

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa 17 siswa memiliki skor kemandirian belajar yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 28,33%, 39 siswa memiliki skor kemandirian belajar yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 65%, 3 siswa memiliki skor kemandirian belajar yang berada pada kategori sedang dengan persentase 5%, 1 siswa memiliki skor kemandirian belajar yang berada pada kategori rendah dengan persentase 1,67%, dan tidak ada siswa yang memiliki skor kemandirian belajar yang sangat rendah dengan persentase 0%. Berdasarkan rata-rata sebesar 58,97 dapat dikatakan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Skor yang diperoleh subjek bergerak dari skor minimum sebesar 39 sampai dengan skor maksimum sebesar 71 dengan standard deviasi 5,983.

Uji Normalitas

Kedua variabel memiliki signifikansi $p > 0,05$. Variabel pola asuh permisif memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,664 dengan probabilitas (p) atau signifikansi sebesar 0,770 ($p > 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka distribusi data pola asuh permisif berdistribusi normal. Hal ini juga terjadi pada variabel kemandirian belajar yang memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,918 dengan probabilitas (p) atau signifikansi sebesar 0,368. Dengan demikian data kemandirian belajar juga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Dari hasil uji linieritas, maka diperoleh nilai F_{beda} sebesar 0,1500 ($p > 0,05$) dengan sig 0,136 ($p > 0,05$) yang menunjukkan hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa adalah linier.

Analisis Korelasi

Tabel 4.8: Hasil Uji Korelasi antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa

Correlations			
		Pola Asuh Permisif Orang tua	Kemandirian Belajar
Pola Asuh Permisif Orang tua	Pearson Correlation	1	-.363**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	60	60
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	-.363**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	60	60

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar sebesar -0,363 dengan sig. = 0,002 ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif orang tua, maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.

Pembahasan

Dari perhitungan uji korelasi antara variabel pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa, didapatkan hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan besar korelasi $-0,363$. Artinya, semakin tinggi pola asuh permisif orang tua, semakin rendah kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif orang tua, semakin tinggi kemandirian belajarnya. Dengan begitu pola asuh permisif mempunyai kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa, yang artinya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa orang tua dari siswa SMK Negeri 1 Ambon dinyatakan tidak permisif dan anak dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga meningkatkan kemandirian belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan pola asuh permisif memiliki hubungan negatif dengan kemandirian belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain: pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung membebaskan anak, kontrol orang tua yang lemah dan juga tidak memberikan bimbingan yang cukup terhadap anaknya (Thoha, 1996). Hal ini mungkin memacu anak untuk tidak mandiri dalam belajar sehingga anak tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik, namun pada hasil penelitian menyatakan bahwa anak dapat bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan dari gurunya maupun orang tuanya, sehingga anak memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena

orang tua dari siswa cenderung menerapkan pola asuh permisif yang rendah sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor kedua, yaitu orang tua dengan pola asuh permisif cenderung menerima dan memiliki sikap positif terhadap keinginan, kebebasan, sikap dan perilaku anak, sedikit menggunakan hukuman, tidak banyak menuntut anak terlibat dalam pekerjaan rumah dan tanggung jawab, sehingga anak tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar dan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua dari siswa cenderung tidak permisif dalam hal ini orang tua masih memberikan sedikit kontrol kepada mereka untuk dapat menjadi siswa yang bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan guru maupun orang tua, ataupun bertanggung jawab terhadap yang lain dan orang tua juga sering menggunakan hukuman dan menuntut anak terlibat dalam pekerjaan rumah karena pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap anak itu rendah, sehingga anak dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dan bisa mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Faktor ketiga, yaitu *Low Demandingness* yang mengacu pada sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang diharapkan. Pola asuh permisif, cenderung orang tua hanya akan sedikit membuat tuntutan kepada anak Baumrind (dalam Kang & Moore, 2011) terutama menuntut anak dalam hal belajar agar bisa mencapai hasil belajar yang baik. *High Responsiveness*, mengacu pada

sejauh mana orang tua melayani kebutuhan dan pendapat anak-anak mereka secara berlebihan, sehingga sedikit kontrol yang digunakan orang tua, dan anak dibiarkan untuk membuat keputusan sendiri sehingga orang tua selalu mengikuti kemauan anak-anaknya Baumrind (dalam Kang & Moore, 2011). Orang tua permisif cenderung menuruti setiap keinginan anak untuk membuat keputusan sendiri dan juga memperbolehkan anak untuk mengatur kegiatannya sendiri tanpa adanya hukuman dari orang tua, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian pola asuh permisif yang diterapkan orang tua terhadap anak itu rendah, sehingga dalam hal ini anak dibiarkan untuk membuat keputusan sendiri, apa yang menjadi keinginan anak selalu terpenuhi oleh orang tuanya namun orang tua masih memberikan kontrol yang baik terhadap anak dan anak masih dibawah kontrol orang tua, dalam hal ini anak dibebaskan tapi dalam kontrol dan perhatian dari orang tua sehingga dengan penerapan pola asuh permisif orang tua yang rendah, anak dapat memiliki motivasi dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya, maupun tugas-tugas yang lain.

Berdasarkan kategorisasi data empirik variabel pola asuh permisif, dengan rata-rata 42,00 dan standar deviasi sebesar 9,43 diketahui bahwa terdapat 45 siswa (75%) memiliki pola asuh permisif yang berada pada kategori sangat rendah, 13 siswa (21,67%) memiliki pola asuh permisif yang berada pada rendah. Sedangkan berdasarkan kategorisasi data empirik,

variabel kemandirian belajar dengan rata-rata 58,97 dan standar deviasi sebesar 5,983, diketahui bahwa terdapat 17 siswa (28,33%) memiliki kemandirian belajar pada kategori sangat tinggi, dan 39 siswa (65%) memiliki kemandirian belajar yang berada pada kategori tinggi. Selain itu ditemukan sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar adalah 13,17% maka sisanya yaitu 86,83% penyebab perilaku kemandirian belajar dapat disebabkan oleh faktor lain seperti, kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu, dan kondisi lingkungan yang toleran.

Dari hasil kajian penelitian di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif orang tua, maka semakin rendah kemandirian belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang negatif signifikan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah disampaikan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 Ambon, makin rendah pola asuh permisif, makin tinggi kemandirian belajarnya.
2. Dalam penelitian ini ada 45 siswa SMK Negeri 1 Ambon memiliki tingkat kategori pola asuh permisif yang sangat rendah dengan persentase 75%, dan

39 siswa memiliki tingkat kategori kemandirian belajar yang tinggi dengan presentase 65% .

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Orang Tua

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pola asuh permisif orang tua dengan kemandirian belajar siswa sehingga orang tua dari siswa SMK Negeri 1 Ambon sebaiknya dapat tetap menerapkan pola asuh yang diterapkan saat ini. Orang tua juga diharapkan untuk tetap memperhatikan kelemahan-kelemahan dari pola asuh yang diterapkan saat ini untuk kemudian dapat diperbaiki lagi. Selain itu, orang tua dari siswa SMK Negeri 1 Ambon juga diharapkan dapat tetap memberikan kontrol dengan batas-batas tertentu agar anak dapat memiliki tanggung jawab pada setiap tugas yang ia terima dan kemandirian belajar di kalangan siswa SMK negeri 1 Ambon lebih ditingkatkan lagi.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan, sehingga tidak hanya variabel pola asuh permisif yang memengaruhi kemandirian belajar. Akan

tetapi, hendaknya dapat dikembangkan ke variabel-variabel lainnya. Variable lain misalnya faktor-faktor internal yang memengaruhi kemandirian belajar, dengan demikian dapat ditemukan dan dibuktikan variabel lain yang memengaruhi kemandirian belajar.

- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya populasi dapat diperluas. Selanjutnya, dapat juga melakukan subjek penelitian yang lain atau sekolah yang berbeda tetapi variabel yang sama. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana kemandirian belajar yang di miliki oleh siswa sekolah lain. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis seperti penentuan sampel yang tidak maksimal, karena dalam wawancara awal yang dilakukan penulis dengan pihak sekolah, dimana subjek penelitian adalah kelas X sampai kelas XII, namun pada penelitian yang dilakukan, penulis tidak bertemu dengan subjek kelas XII, sehingga penentuan sampelnya diwakilkan hanya kelas X dan kelas XI, sehingga nampak keterlibatan kelas XII dalam penelitian ini tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Buri, J. R. (1991). Parental authority questionnaire. *Journal of Personality Assessment*, 110-119.
- Basri, (2000). *Remaja berkualitas (Problematika remaja dan solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Brockett, R. G., & Hiemstra, R. (1991). *Self-direction in adult learning: Perspective on theory, research, and practice*. New York: Routledge
- Baumrind, D. (1996). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Dariyo, Agus, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Erma, L. (2009) Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa konsentrasi patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Jurnal. Jogjakarta: Universitas negeri Jogjakarta.
- Ginsburg, G. & Bronstein, P. (1993). Family factors related to children's intrinsic/extrinsic motivational orientation and academic performance. *Child Development*, 64, 1461-1471.
- Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan prokrastinasi akademik* (Master's thesis, Gadjah Mada University).
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult Education Quarterly*, 48, 18-33.
- Hurlock, (1999) *Psikologi Perkembangan II* Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kang, Y. & Moore, J. (2011). 'Parenting style and adolescents' school performance in mainland China'. *US-China Education Review*, B , 133–138
- Jin & Cortazzi (2006), Chagal Guidelines & Teaching Chinese Students: theory into practice. *International Journal of Social Science and Interdisciplinary Research*: Vol. 2, February (2013)
- Keegan D., (1983). *Six distance education theorists*. Cambridge: International Extension College.
- Kesten, C. (1987) Independent learning: a common essential learning: a study completed for the Saskatchewan Department of Education Core Curriculum Investigation Project, Saskatchewan Department of Education: University of Regina. in: Broad, J. Interpretations of independent learning in further education. *Journal of Further and Higher Education* 30 (2) May.
- Mutaqin, Z. (2010). *Psikologi Anak dan Pendidikan*. [http:// azkamiru.files.wordpress. Com/2010/01/psikologi-anak-pendidikan.pdf](http://azkamiru.files.wordpress.com/2010/01/psikologi-anak-pendidikan.pdf)

- Panen , P. & Sekarwinahyu. (1997). *Belajar mandiri dalam mengajar di perguruan tinggi. Program Applied Approach*. Bagian 2. Jakarta: PAU-PPAI, UViversitas Terbuka
- Retno, D. A (2005) *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri Simpiuh Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Semarang
- Regina, C. G (2010.) *Hubungan antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak kelas satu Sekolah Dasar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata
- Ratnaningsih, N. (2007). *Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik serta kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Atas*. Skirpsi (tidak diterbitkan) Disertasi. UPI Bandung.
- Shapiro, Laurence S.(1999). *Mengaja emosional intelegensi pada anak*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kuatitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar : apa, mengapa, dan bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Laporan penelitian hibah pascasarjana UPI. Bandung : Tidak dipublikasikan.
- Sugito (2008). *Model pembelajaran transformatif bagi pengembangan pola asuh orang tua. disertasi PLS pasca sarjana UPI* : Bandung : Tidak diterbitkan
- Siti, N (2013). Artikel iLmiah. *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Iqra' Muara Bulian*. Jambi.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Thoha, chabib. 1996. *Kapita selekta pendidikan islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar (IKAPI)
- Wiryono, E. 2008. *37 Kebiasaan orang tua yang menghasilkan perilaku buruk anak*. Jakarta. Grasindo

